

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang gambaran status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Ringkasan analisis *crossstab* metode membersihkan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY**

Metode	Sikat gigi + Pasta gigi	Count	Total
			24
		% within Metode	70.6%
	Sikat gigi + Air	Count	10
		% within Metode	29.4%
Total		Count	34
		% within Metode	100.0%

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari total 34 sampel, prosentase pengguna gigi tiruan lengkap yang membersihkan gigi tiruan dengan metode menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yaitu 24 orang (70,6%), dan yang membersihkan gigi tiruan menggunakan sikat gigi dan air 10 orang (29,4%).

**Tabel 2. Ringkasan analisis *crossstab* status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY dilihat dari metode membersihkan.**

Metode	Sikat gigi + Pasta gigi	Count	Skor DCI		
			Sangat Baik	Baik	Sedang
			11	0	13
		% within Metode	45.8%	0.0%	54.2%
	Sikat gigi + Air	Count	3	2	5
		% within Metode	30.0%	20.0%	50.0%
Total		Count	14	2	18
		% within Metode	41.2%	5.9%	52.9%

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik dengan skor tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan prosentase 18 orang (52,9%) dan terendah pada kategori baik dengan prosentase 2 orang (5,9%). Pengguna gigi tiruan lengkap berdasarkan metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang mempunyai skor tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan prosentase 54,2%, dan tidak ada pengguna gigi tiruan pada kategori baik. Pengguna gigi tiruan lengkap berdasarkan metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan air yang mempunyai skor tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan prosentase 50,0%, dan skor terendah pada kategori baik dengan prosentase 20,0%.

**Tabel 3. Ringkasan analisis *crosstab* frekuensi membersihkan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY**

			Skor DCI
			Total
Per hari	1x sehari	Count	4
		% within Per hari	11.8%
	2x sehari	Count	30
		% within Per hari	88.2%
Total		Count	34
		% within Per hari	100.0%

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari total 34 sampel, prosentase pengguna gigi tiruan lengkap yang membersihkan gigi tiruan dengan frekuensi membersihkan satu kali sehari yaitu 4 orang (11,8%), dan frekuensi membersihkan dua kali sehari yaitu 30 orang (88,2%).

**Tabel 4. Ringkasan analisis *crosstab* status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY berdasarkan frekuensi membersihkan dalam sehari.**

			Skor DCI		
			Sangat Baik	Baik	Sedang
Per hari	1x sehari	Count	2	0	2
		% within Per hari	50.0%	0.0%	50.0%
	2x sehari	Count	12	2	16
		% within Per hari	40.0%	6.7%	53.3%
Total		Count	14	2	18
		% within Per hari	41.2%	5.9%	52.9%

Pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik dengan skor tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan prosentase 18 orang (52,9%), dan skor terendah pada kategori baik dengan prosentase 2 orang (5,2%). Pengguna gigi tiruan lengkap berdasarkan frekuensi membersihkan dalam satu kali sehari mempunyai skor sama yaitu pada kategori sedang dan sangat baik dengan prosentasenya 50,0%, dan skor terendah pada kategori baik dengan prosentase 0,0%. Pengguna gigi tiruan lengkap berdasarkan frekuensi membersihkan dua kali sehari yang mempunyai skor tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan prosentase 53,3% dan skor terendah pada kategori baik dengan prosentase 6,7%.

## B. Pembahasan

Penelitian tentang gambaran status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY berdasarkan metode membersihkan dan frekuensi membersihkan dengan sampel berjumlah 34. Pada tabel 1 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari total 34 sampel, prosentase pengguna gigi tiruan lengkap yang membersihkan gigi tiruan dengan metode menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yaitu 24 orang (70,6%), dan yang membersihkan gigi tiruan menggunakan sikat gigi dan air 10 orang (29,4%).

Pada tabel 2 hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap berdasarkan metode membersihkan dengan skor sangat baik berjumlah 14 orang

(41,2%), baik 2 orang (5,9%), dan sedang 18 orang (52,9 %) diikuti dengan metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi sebanyak 13 orang (54,2 %). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik dengan skor sedang mempunyai prosentasi tertinggi yaitu pada metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Metode membersihkan dengan sikat gigi dan pasta gigi banyak digunakan oleh subjek penelitian dikarenakan pasta gigi mudah didapat dan juga harganya yang terjangkau. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh sofya., dkk (2015) menunjukkan bahwa mayoritas pasien membersihkan gigi tiruan lepasan menggunakan metode penyikatan dengan pasta gigi.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan skor sangat baik yaitu pada metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi dengan prosentase 45,8%, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan yang dihasilkan saat menyikat dan kandungan yang terdapat di dalam pasta gigi mampu membersihkan permukaan basis gigi tiruan dari sisa-sisa makanan yang menempel. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Syafrinani, (2017) pasta gigi merupakan pembersih mekanis permukaan gigi dan juga untuk basis gigi tiruan yang umum digunakan pasien, efek pemolesan pada pasta gigi memiliki keuntungan untuk mengurangi akumulasi plak bakteri dengan mengurangi kekasaran permukaan pada gigi.

Metode membersihkan dengan penyikatan menggunakan pasta gigi oleh sejumlah peneliti dapat menyebabkan keausan pada resin akrilik apabila tidak tepat dalam penggunaannya dan juga sifat abrasif yang terkandung dalam pasta gigi. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan., dkk (2013) menyatakan bahwa kandungan abrasif yang terdapat dalam pasta gigi dapat mempengaruhi kekasaran permukaan resin

akrilik, sehingga merupakan tempat yang ideal untuk perlekatan sisa makanan dan mikroorganisme.

Selain itu, tingginya persentase subjek penelitian dengan tingkat kebersihan yang sedang 54,2% pada metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi dapat dihubungkan dengan pembersihan gigi tiruan yang tidak adekuat, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa seluruh subjek tidak merendam gigi tiruan kedalam larutan desinfektan. Membersihkan gigi tiruan hanya dengan penyikatan kurang efektif dalam mengontrol plak pada gigi tiruan (Patel., dkk 2012). Penyikatan diikuti dengan perendaman dalam larutan desinfektan efektif dalam menghilangkan plak bakteri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee., dkk (2011), menunjukkan bahwa kombinasi penyikatan dan perendaman dengan larutan desinfektan lebih efektif dalam mengurangi pertumbuhan mikroorganisme. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pasien yaitu kurangnya informasi yang diterima oleh sebagian besar pasien tentang bagaimana cara yang tepat dalam membersihkan gigi tiruan lengkap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dikbas, dkk (2006) sebagian besar pemakai gigi tiruan lengkap lepasan tidak mengetahui cara membersihkan gigi tiruan dengan benar karena kurang mendapatkan informasi berupa penjelasan mengenai cara membersihkan gigi tiruan dari dokter gigi yang merawatnya.

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari total 34 sampel, prosentase pengguna gigi tiruan lengkap yang membersihkan gigi tiruan dengan frekuensi membersihkan satu kali sehari yaitu 4 orang (11,8%), dan frekuensi membersihkan dua kali sehari yaitu 30 orang (88,2%).

Pada tabel 4 hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap berdasarkan frekuensi membersihkan gigi tiruan dalam sehari dengan skor sangat baik berjumlah 14 orang (41,2%), baik 2 orang (5,9%), dan sedang 18 orang (52,9 %) dengan frekuensi membersihkan dua kali dalam sehari sebanyak 16 orang (53,3 %). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik dengan skor sedang mempunyai prosentasi tertinggi dengan frekuensi membersihkan dua kali dalam sehari paling besar yaitu 53,3 %. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisma dkk., (2004) bahwa sebagian besar subjek membersihkan gigi tiruan dua kali dalam sehari. Frekuensi membersihkan dua kali sehari belum efektif dalam membersihkan gigi tiruan dari plak bakteri, seharusnya pasien membersihkan gigi tiruan setiap selesai makan. Hal ini berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Adnan, (2016) menunjukkan bahwa sebanyak 91,4% subjek pengguna gigi tiruan basis akrilik membersihkan gigi tiruannya setiap hari dan setelah makan hal ini diperlukan untuk mencegah tertimbunnya plak, sisa - sisa makanan, kalkulus dan stain yang dapat menyebabkan masalah pada penampilan maupun estetika.

Pada tabel 4 hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa frekuensi membersihkan satu kali sehari memiliki skor 0 (sangat baik) dengan prosentase 50%, hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pasien jarang menggunakan gigi tiruannya, gigi tiruan hanya digunakan saat berpergian saja, dikarenakan gigi tiruan tersebut kurang nyaman saat digunakan untuk makan karena rasa nya tidak sama dengan gigi asli, keluhan lain yang dirasakan yaitu kadang terasa longgar seperti mau terlepas, dan adanya sayap bukal yang mengganggu saat digunakan, inilah yang membuat kondisi dari gigi tiruan terlihat sangat bersih atau tidak terdapat plak dan stain pada basis gigi tiruan. Umumnya penggunaan gigi tiruan lengkap dapat memperbaiki fungsi pengunyahan akibat dari kehilangan banyak

gigi, dan juga memperbaiki fungsi berbicara, namun pada kenyataannya gigi tiruan tidak selalu berfungsi dengan baik ketika digunakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berutu dan Dharmautama, (2015) menyatakan bahwa pasien pengguna gigi tiruan lengkap mengeluh mengenai rasa sakit fisik karena ada ketidakpuasan dan rasa tidak nyaman dalam hal mengunyah makanan, beberapa pasien mengeluhkan gigi tiruannya terasa longgar, sehingga sulit untuk mengunyah makanan serta kemampuan pengunyahan yang berbeda dengan ketika masih menggunakan gigi asli.

Pada tabel 4 didapatkan status kebersihan gigi tiruan lengkap dengan frekuensi membersihkan satu kali sehari didapatkan skor sedang yaitu 50,0%, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterbatasan fisik yang dialami lansia merupakan salah satu faktor yang menentukan kebersihan gigi tiruan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silva., dkk (2009) pada lansia faktor usia menjadi salah satu penyebab dalam menentukan kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik dimana subjek pada umumnya tidak membersihkan gigi tiruan secara maksimal dikarenakan keterbatasan fisik yang dimiliki. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dikbas dkk., (2006) yang menunjukkan bahwa kebanyakan responden yaitu 164 responden (70%) hanya membersihkan gigi tiruan lepasan sekali dalam sehari. Hal ini kemungkinan dikarenakan responden yang usianya berada di atas 60 tahun mulai kehilangan kemampuan motorik untuk melakukan pembersihan secara mekanik (Lengkong dkk., 2015).